

**Penciptaan Tokoh Hanum Dalam Naskah *Kala Matahari*
Terbenam Saduran Film *27 Step Of May* Karya Nur Alfiyah**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Srata Satu
Program Studi Teater



Oleh
Utfah Purnama Sari
NIM. 1610870014

JURUSAN TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022

**Penciptaan Tokoh Hanum Dalam Naskah *Kala Matahari*
Terbenam Saduran Film *27 Step Of May* Karya Nur Alfiyah**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Srata Satu
Program Studi Teater



Oleh
Utfah Purnama Sari
NIM. 1610870014

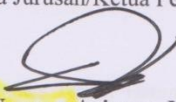
JURUSAN TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

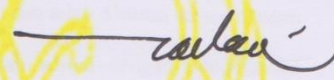
Penciptaan Tokoh Hanum Dalam Naskah Kala Matahari Terbenam Saduran Film 27 Step Of May Karya Nur Alfiyah diajukan oleh Utfah Purnama Sari, NIM 1610870014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91251), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji


Nanang Arisona, M.Sn.

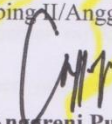
NIP 196712122000031001/NIDN 001212 6712

Pembimbing I/Anggota Penguji


Rukman Rosadi, M.Sn.

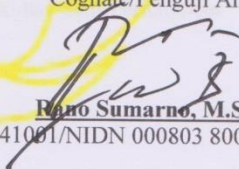
NIP 197203151998021001/NIDN 001503 7201

Pembimbing II/Anggota Penguji


Silvia Angreni Purba, M.Sn.

NIP 198206272008122001/NIDN 002706 8202

Cognate/Penguji Ahli

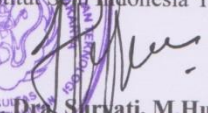

Rano Sumarno, M.Sn.

NIP 198003082006041001/NIDN 000803 8004

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum

NIP.196409012006042001/NIDN.0001096407

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Utfah Purnama Sari
NIM : 1610870014
Alamat : Brontokusuman MG III/ 263 RT/RW 18/06 ,
Yogyakarta
No. Tlp : 089648563295
Email : utfahpurnamasari46@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi judul Penciptaan Tokoh Hanum dalam Naskah *Kala Matahari Terbenam* Saduran Film *27 Step of May* Karya Nur Aliyah adalah benar - benar, benar ditulis sendiri, dan telah disusun sesuai dengan dasar aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sesuai dengan pengetahuan penulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan terutama dalam minat keaktoran di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan yang digunakan dan diacu sudah tertera pada daftar pustaka. Jika pernyataan saya tidak benar, saya siap menerima konsekuensinya yaitu dicabut hak dan gelar sarjana dari program studi S – 1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, April 2022

Utfah Purnama Sari

MOTTO

*Kehidupan nyara sebenarnya ada di seni
belajarlah kehidupan yang sesungguhnya berada di seni
teater*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, saya panjatkan kepada Tuhan Yesus yang telah memberikah rahmat untuk menyelesaikan Tugas skripsi dengan baik. Dengan lika-liku perjalanan panjang saya agar menjadi sempurna. Skripsi ini menjadi Syarat mencapai Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Perjalanan proses karya Pemeran tokoh Hanum dalam naskah *Kala Matahari Terbenam* karya Nur alfiyah saduran dari film *27 Step Of May* tidak akan berhasil dan sukses pertunjukan ini tanpa adanya dukungan, bantuan dari orang-orang yang memberikan semangat dan tenaga, pikiran. Untuk ini rasa terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan juga pengalaman.
2. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. Agus Burhan, M. Hum beserta Staf dan Karyawan.
3. Dekan FSP ISI Yogyakarta Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
4. Jurusan Teater ISI Yogyakarta yang memberikan banyak pengalaman dan menghasilkan banyak ilmu.
5. Terima kasih kepada ketua Jurusan Nanang Arisona, M.Sn dan juga Tim penguji.
6. Terima kasih kepada Rano Sumarno, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Teater yang bekerja penuh semangat.
7. Dosen pembimbing I Rukman Rosadi, M.Sn yang selalu memberikan ide – ide dan juga bimbingan baik karya maupun tulisan dan dosen wali Rukman Rosadi, M.Sn yang selalu sabar membimbing dari awal sampai tugas akhir.

8. Dosen Pembimbing II Silvia Anggreni Purba, M.Sn yang selalu memberikan ilmu-ilmu dalam wilayah keaktoran.
9. Para dosen Jurusan Teater yang selalu menerima dan juga diskusi tentang teater dan juga materi dalam perkuliahan.
10. Seluruh staf dan pegawai Jurusan Teater yang telah membantu kelancaran dalam kuliah praktik.
11. Orang tua tercinta, ibu Ganefi Utami yang dengan sabar memberikan dukungan dan juga do'a yang tidak pernah berhenti dan dengan sabar membantu anaknya lulus. Bapak Fahrudin Latif dan Adik tercinta Fahmi Dwi Adi Purnama.
12. Terima kasih sebesar – besarnya pada keluarga besar, Bude, Kakak, Eyang Utu yang dengan sabar memberikan dukungan dan juga doa yang tidak pernah berhenti dan dengan sabar membantu anaknya lulus.
13. . Terima kasih kepada Tim kreatif Muhammad Roidarlis, Elanni Yuliana, S.Sn., Mega Dwi Afriani, S.Sn
14. Terima kasih kepada Pimpinan produksi Nur Alfiyah, S.Sn.
15. Terima kasih kepada para pemain yang selalu siap siaga berlatih, Yusuf Jamuri, Muhammad Naufal, Lulus M. Yogiswara, Ghani Fadia M, M. Abdurrahman Rais, Awang Mukhlis Suhardi, Sukron Makmun.
16. Stage Manager Enggar Nala Anggraita.
17. Serta teman – teman pendukung lainnya, asisten Stage Manager Alvita, Make Up Evi, Melly, Yuyun, kostum desainer Sugus, Ulan., Lighting Relinda dan Gelar, Tim artisik Yusuf, Dante, Dadaw., Publikasi Irfan, Christo., Dokumentasi Zahid,

Fawaz., Topik, Konsumsi Azizah dan Via., Perkap Sahnia, Humas Daphne, Musik Danu dan Vogan, MC khana.

18. Penasehat Supratini Eka.
19. Keluarga Laboratory of Pasca Manusia Pra Sampah Viola Alex, Mega Dwi Afriani, Jody, Mad, Arif, Junet, Atus terima kasih selalu menjadi tempat untuk berbagi ide, berbagi keluhan kesah, semoga selalu menjadi lebih baik.
20. Terima kasih kepada Sanggar Kinanti Sekar yang telah memberikan tempat berkeluh kesah.
21. Terima kasih kepada Siti Nur Azizah dan Chandra Pramudita, S.Sn, Lilo Liorenza S.sn.
22. Terima kasih kepada SMKI Yogyakarta.
23. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Teater semoga kedepannya menjadi lebih baik.
24. Terima kasih kepada teman – teman d’rempeng Triwik Novelia, Onaroza, Fidelis, Anabelle, Teteh, Arum Nura.
25. Terima Kasih kepada teman – teman aktor sebelumnya yang telah membantu Apri, David, Haris.

Sebuah proses memiliki suka duka perjalanan berkarya, namun dengan adanya tim yang setia membantu dan memberi dukangan, menajdi karya yang

sempuran dan berbuah kesuksesan, tak luput juga penulis menerima kritik dan saran secara terbuka.

Yogyakarta, April 2022

Utfah Purnama Sari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan Penciptaan	20
D. Tinjauan Karya	20
E. Landasan Teori	24
F. Metode penciptaan	25
G. Sistematika Penulisan	28
A. Jadwal Proses Pencarian	29
BAB II Analisis Rancangan karakter	Error! Bookmark not defined.18
A. Ringkasan Cerita	Error! Bookmark not defined.18
B. Analisis Naskah	Error! Bookmark not defined.22
1. Tema	Error! Bookmark not defined.22
2. Plot	Error! Bookmark not defined.23
a. Eksposisi	Error! Bookmark not defined.25
b. komplikasi	Error! Bookmark not defined.25
c. Klimaks	Error! Bookmark not defined.26
d. Resolusi	Error! Bookmark not defined.28
e. konklusi	Error! Bookmark not defined.29
C. Analisis Tekstur	Error! Bookmark not defined.33
D. Analisis karakter melalui psikologi	Error! Bookmark not defined.36

BAB III PENCIPTAAN	Error! Bookmark not defined.	40
A. Konsep Pemeran dan Pengaplikasian.....	Error! Bookmark not defined.	40
B. Proses Keaktoran.....	Error! Bookmark not defined.	42
1. Membaca nakah.....	Error! Bookmark not defined.	43
2. Menganalisis Sumber Inspirasi	Error! Bookmark not defined.	43
3. Mengumpulkan Data	Error! Bookmark not defined.	43
4. Observasi	Error! Bookmark not defined.	44
5. Adaptasi.....	Error! Bookmark not defined.	45
6. Menciptaan peristiwa	Error! Bookmark not defined.	45
7. Menciptakan karakter	Error! Bookmark not defined.	46
8. Ekplorasi.....	Error! Bookmark not defined.	47
9. Improvisasi	Error! Bookmark not defined.	47
10. Latihan Aktor	Error! Bookmark not defined.	48
C. Orientasi Bentuk.....	Error! Bookmark not defined.	53
BAB IV PENUTUP	Error! Bookmark not defined.	63
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.	63
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.	64
Daftar Sumber Acuan	Error! Bookmark not defined.	65
A. Sumber Tertulis.....	Error! Bookmark not defined.	65
B. Webtografi.....	Error! Bookmark not defined.	65
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.	66
Naskah	Error! Bookmark not defined.	66
Lampiran Foto	Error! Bookmark not defined.	85

Penciptaan Tokoh Hanum Dalam Naskah *Kala Matahari Terbenam* Saduran
Film *27 Step Of May* Karya Nur Alfiyah

Oleh
Utfah Purnama Sari
1610870014

Intisari

Penciptaan Tokoh Hanum dalam naskah *Kala Matahari Terbenam* karya Nur Alfiyah yang disadur dari film *27 Step of May* merupakan proyek Tugas Akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana S1 di Jurusan Teater. Tokoh Hanum adalah representasi dari perempuan korban pemerkosaan di bawah umur yang mengalami trauma dan mengubah hidupnya. Untuk mewujudkan kondisi psikologis dan membangun karakter tokoh Hanum, pengkarya menggunakan gaya akting representasi dan menawarkan bentuk-bentuk gaya silent act. Metode yang digunakan Stanislavski. Hasil dari proses penciptaan membangun karakter tokoh Hanum mengalami trauma akibat pemerkosaan dan tokoh Hanum hidup di tekan oleh bayang –bayangan masa lalu yang menghantuinya. Dan permasalahan ekonomi keluarganya yang menambah beban hidup tokoh Hanum semakin despri. Gaya akting digunakan aktor memerankan realis atau realitas yang dibuat seolah-olah nyata dicetuskan oleh Stanislavski. Gaya akting realis juga menggunakan gaya silent act.

Kata Kunci : silent act, akting representasi, trauma, Hanum, pemeranan

Creating the character of Hanum in a script *The Sun Goes Down* adapted from a film *27 Steps of May* by Nur Alifiyah

Written by :

Utfah Purnama Sari

1610870014

ABSTRACT

Creating the character of Hanum in theater script called *The Sun Goes Down* by Nur Alifiyah adapted from a film *27 Steps of May* is a final project to get bachelor's degree in theater major. Hanum's character is a representation from a girl who is an underage victim of raping, she got traumatized and that incident changed her life forever. To create the psychological condition and building Hanum's character, the actor used the representation acting style and offering forms of silent act style. Using the Stanislavki methods. The outcome of the process creating Hanum's character, is that she's traumatized because of the raping and Hanum's character been lives under pressure because of her past memories that's keep haunting her. And there's also financial problems in her family that's only give her more burden and made her even more depressed. The acting style that the actor chose to play realis or realistically that made it seem as if it's real is made by Stanislavki. Realis acting style also using silent act style.

Keywords : silent act, representation acting, trauma, Hanum, acting

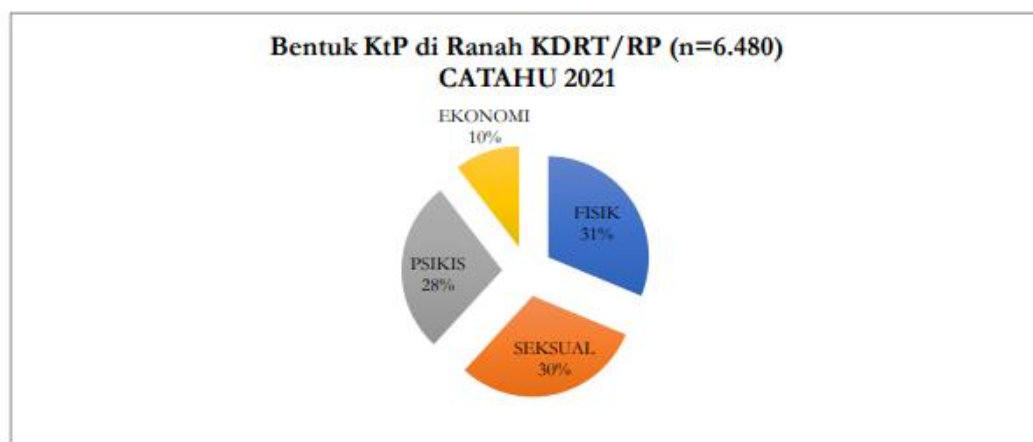
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan media yang sering digunakan untuk menyampaikan aspirasi dalam pergerakan aksi sosial, seperti anti kekerasan seksual. Ide dalam menyampaikan sebuah gagasan seni dapat muncul dari pengalaman empiris penciptanya. Dalam proses pementasan naskah *Kala Matahari Terbenam*, stimulus hadir ketika menonton film *27 Steps of May* yang disutradarai oleh Ravi Bharwani. Film ini mengangkat *issue* kekerasan seksual pada anak di bawah umur. Kekuatan film ini juga terletak pada psikologis tokoh dan konflik batin yang dialami oleh tokoh utamanya. Film *27 Steps of May* memunculkan keinginan untuk mementaskan sebuah pertunjukan yang membawakan informasi mengenai dampak akibat kekerasan seksual, sebagai salah satu sarana menyuarakan anti kekerasan seksual pada perempuan dan anak.

Kekerasan seksual adalah suatu tindakan kejahatan yang merampas hak dan harga diri orang lain dengan cara paksa. Kekerasan seksual merupakan tindakan yang mengarah pada seksual korban. Hal ini dibahas pada UU Republik Indonesia nomor 12 tahun 2022 tentang Tindak Kekerasan Seksual, pasal 4 ayat 1 mengatakan tindak kekerasan seksual terdiri atas; (a) pelecehan seksual non fisik,

(b) pelecehan seksual fisik, (c) pemaksaan kontrasepsi, (d) pemaksaan sterilisasi, (e) pemaksaan perkawinan, (f) penyiksaan seksual, (g) eksploitasi seksual, (h) perbudakan seksual, dan (i) kekerasan seksual berbasis elektronik. Kekerasan seksual menjadi kasus yang sangat penting untuk dibahas, karena dapat merusak masa depan korban dengan traumatik yang dialami. Di Indonesia, kasus kekerasan seksual menjadi kasus yang masih sulit untuk diselesaikan, sehingga membuat



Grafik 11: Bentuk KtP di Ranah KDRT/RP

Diakses 24 Juni 2022

Gambar di atas menunjukkan bentuk kekerasan terhadap perempuan paling banyak dalam bentuk fisik (31%), seksual (30%), psikis (28%) dan ekonomi (10%). Kasus kekerasan seksual masih menjadi terbanyak kedua setelah kekerasan fisik. Namun, apabila ditelaah kembali, kekerasan seksual juga termasuk kekerasan secara fisik dan mengganggu psikologis korban. Sehingga kasus kekerasan seksual menjadi kasus yang sangat memprihatinkan. Beberapa waktu yang lalu baru saja terjadi kekerasan yang dilakukan oleh tiga orang pria kepada seorang perempuan. Berita ini diposting oleh media online [JakartaSuara.com](https://jakarta.suara.com)

(https://jakarta.suara.com/read/2022/05/23/193933/pilu_wanita_muda_di_pandem)

[angan diduga di perkosa 3 pria awalnya pelaku cari kakak korban](#)).

Peristiwa pemerkosaan ini terjadi pada tanggal 11 Mei 2022 di Pandemangan, Jakarta Utara. Awalnya ketiga pria tersebut memasuki rumah korban berinisial SW (21) secara paksa dengan alasan mencari kakak korban. Saat mengetahui bahwa kakak korban tidak ada di tempat, ketiga pelaku memaksa dan melakukan pemerkosaan kepada korban. Kasus terkait pemerkosaan yang dilakukan oleh tiga pria ini telah dilaporkan ke pihak berwajib dan sedang dalam proses penyelidikan. Melalui kasus ini dapat disimpulkan, bahwa tindakan kekerasan seksual bukan disebabkan oleh korban, melainkan pikiran kotor pelakunya yang pada akhirnya melakukan tindakan merusak orang lain.

Melalui keinginan untuk menyuarakan anti kekerasan pada perempuan dan anak, serta dari hasil data-data yang telah ditelusuri untuk memperkuat gagasan. Penulis memutuskan untuk menggunakan naskah lakon *Kala Matahari Terbenam* karya Nur Alfiyah, yang disadur dari film *27 Steps of May* sebagai naskah yang akan digunakan dalam pentas tugas akhir keaktoran. Penyaduran dilakukan untuk menyesuaikan dimana naskah lakon akan dipentaskan. Seperti yang dikatakan oleh Suyatna Anirun bahwa yang terpenting dalam proses penyaduran adalah; seluruh ide dan cerita, dan seluruh dialog yang ada di dalamnya, disesuaikan dengan tempat dan waktu, serta nama-nama tokohnya, dan tidak menyimpang dari visi pengarangnya (Rahayu, 2011).

Naskah lakon *Kala Matahari Terbenam* mengisahkan tentang dampak seorang anak yang mengalami kekerasan seksual, berupa pemerkosaan. Konflik

yang terjadi antar tokoh serta keseluruhan cerita menjadi hal yang menarik dalam naskah ini. Seorang anak bernama Hanum mengalami pemerkosaan secara brutal oleh sekelompok preman kala ia pulang sekolah dan melintasi taman bermain. Peristiwa tersebut seketika melenyapkan hidup dan masa depannya. Hanum pulang ke rumah dalam keadaan yang sangat buruk, baik fisik maupun batin. Pemerkosaan yang dialaminya membuat Hanum menarik diri dari kehidupan sosial dunia luar, bahkan tak berbicara sepatah katapun kepada Ayahnya semenjak kejadian tersebut. Hanum yang hanya tinggal bersama ayahnya, memutuskan untuk berdiam diri di dalam rumah, sembari melakukan kegiatan-kegiatan monoton, seperti menjahit dan menyulam. Ayahnya sorang petinju yang memiliki banyak hutang, dan tekanan karena tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan sang anak yang mengalami traumatik.

Lima tahun setelah kejadian pemerkosaan, Hanum kembali mengingat kejadian menyakitkan itu, saat Hanum sedang memasukan benang ke lubang jarum. Hanum teriak histeris dan menyayat pergelangan tangannya dengan jarum untuk mengurangi rasa sakit dihatinya. Ayah Hanum datang dalam keadaan panik, namun Hanum semakin histeris kala ayahnya ingin menolong dan mengancam untuk semakin menyayati tangannya dengan *gesture* tubuh yang dilakukan Hanum. Ayah berfikir bahwa apa yang terjadi pada Hanum adalah karena kerinduan sang anak pada sosok ibu yang telah lama pergi meninggalkan mereka. Ayah meminta temannya untuk mencari Ibu Hanum. Tetapi pencarian yang dilakukan tidak pernah membuahkan hasil. Semakin hari, Hanum semakin menunjukkan depresinya sampai berusaha bunuh diri.

Pada suatu hari, seorang preman datang menagih hutang ke kediaman Hanum. Ayah Hanum yang tidak memiliki uang bersembunyi untuk menghindari penagihan tersebut. Hanum kala itu berdiam di kamar karena ketakutan, dengan teriakan preman tersebut yang juga kian membangkitkan ingatannya. Setelah preman itu pergi, Hanum berteriak histeris. Hanum keluar dari kamar dan memeluk sang ayah dan mengeluarkan kata-kata dari mulutnya setelah 4 empat tahun berdiam dengan kata “Maafkan Hanum, Ayah”. Setelah seluruh peristiwa dan ingatan yang ada dalam rumah tersebut, Ayah memutuskan membawa Hanum keluar dari rumah yang juga sebagai pertanda bahwa Hanum sudah membuka dirinya kembali.

Naska *Kala Matahari Terbenam* menarik untuk dipentaskan karena membawa *issue* mengenai dampak kekerasan seksual pada seorang anak tanpa penanganan yang jelas. Perjalanan psikologis masing-masing tokohnya juga menarik untuk diamati sebagai bahan perenungan diri. Apakah kita telah menyelesaikan masalah kita?. Pertunjukan ini, secara tidak langsung juga mengajak penonton untuk berfikir dengan benar sebelum melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan orang lain. Selain itu, pertunjukan ini juga dapat mengajak penonton maupun orang-orang yang terlibat dalam prosesnya untuk lebih peduli pada orang-orang sekitar yang mungkin membutuhkan pertolongan, dan sulit menyampaikan permasalahan hidupnya agar tidak menciptakan traumatic yang berkelanjutan.

Seorang aktor tidak hanya menirukan atau sekedar memerankan tokoh, namun juga bertugas membawa *issue* yang ingin disampaikan penulis naskah lakon pada setiap tokoh dalam cerita. Tokoh dalam drama adalah tokoh yang tidak memiliki karakter biasa, mereka memiliki masalah kehidupan yang sangat mencekam dan menakutkan (Yudiaryani, 2002). Kecerdasan, kegelisahan, ambisi, ketakutan, dan emosi yang ada pada tokoh diharapkan dapat merangsang dan menyadarkan penonton tentang kehidupan pribadi mereka. Seperti halnya Tokoh Hanum yang menggambarkan seorang anak yang mengalami traumatik pasca kekerasan seksual yang dialaminya. Hanum adalah seorang anak yang memiliki cita-cita dan masa depan, namun harus pupus akibat pemerkosaan yang dialaminya. Hanum tidak dapat mengatakan sepatah kata pun tentang apa yang ia alami, dan perasaan yang sedang ia hadapi. Diam-nya Hanum adalah ketidaktahuannya mengenai apa yang harus dilakukan untuk menenangkan dirinya. Ketakutan, rasa bersalah, rasa malu, tertekan dan ingin mengakhiri hidup adalah perasaan yang ada dalam diri Hanum. Ia tidak mengerti cara keluar dari lingkaran ketakutan yang sudah merusak pikiran dan hidupnya. Tingkatan psikologi inilah yang menarik untuk diperankan dalam tokoh Hanum. Hal ini terjadi karena psikologi erat kaitannya dengan kehidupan dan cara berperilaku manusia dari pengalaman yang pernah dihadapi.

Tokoh Hanum akan dimainkan dengan gaya akting realis dengan metode *The System* yang dicetuskan oleh Stanislavski. Akting realis adalah akting yang dilakukan seolah-olah nyata dan tidak dibuat-buat di atas panggung. Akting realis tercipta dari hasil mengamati dan memasuki tiga dimesi tokoh. Akting realis juga

dikatakan sebagai akting yang dilakukan secara wajar dan dapat memasuki kehidupan tokoh. Seperti yang dikatakan oleh Stanislavsky (2007) bahwa di atas panggung semua yang terlihat dalam kehidupan imajiner seorang aktor haruslah berperan nyata tidak dibuat buat. Sehingga aktor dituntut untuk dapat memerankan tokoh secara nyata untuk dapat membuat penonton percaya. Dalam memerankan tokoh, aktor harus melewati tahap-tahap persiapan hingga proses mendalami peran, seperti metode *The System*. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menghadirkan tingkah laku, dan pendalaman karakter yang lebih *detail*.

Tokoh Hanum yang kuat secara psikologis karena traumatik, membuatnya menutup diri dan diam tanpa kata. Dalam pertunjukan ini, Hanum tidak berbicara namun hanya bergerak sesuai keadaan emosinya, atau sering disebut sebagai *silent act* atau akting berdiam. *Silent act* bukan hanya sekedar berdiam, namun juga menjalankan pikiran, menjalankan emosi, mendengarkan lawan main, dan merepons peristiwa yang terjadi. *Silent act* adalah akting sulit, karena aktor harus fokus dan memiliki intelektual yang baik, agar mampu merespon peristiwa dan apa yang terjadi melalui bisnis akting, tanpa dialog dengan lawan main. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tokoh, akting dan metode akting realis Stanislavski dirasa mampu memenuhi pencapaian keaktoran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah;

Bagaimana memerankan tokoh Hanum dalam naskah lakon Kala Matahari

Terbenam karya Nur Alfiah dengan akting realis Stanislavski?

C. Tujuan Penciptaan

Setiap karya yang tercipta tidak akan lepas dari tujuan mengapa sebuah karya harus disampaikan kepada masyarakat luas. Begitupun mengapa naskah Kala Matahari terbenam dipentaskan juga memiliki tujuan baik secara akademis maupun non akademis. Adapun tujuan dari mementaskan naskah ini adalah memerankan tokoh Hanum dengan gaya akting realis, sebagai salah satu syarat mencapai strata-1 di Jurusan Teater, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu, tujuan lain dari dipentaskannya naskah ini adalah memberikan informasi dampak kekerasan seksual, agar setiap orang lebih berhati-hati dalam bertindak.

D. Tinjauan Karya

Dalam membuat karya seni tentu ada sumber inspirasi yang menjadi salah satu rangsangan untuk menciptakan sebuah karya. Tinjauan karya mengerucut pada karya-karya terdahulu sebagai sumber acuan atau inspirasi dalam proses pengkaryaan. Karya Kala Matahari Terbenam belum pernah dipentaskan ke dalam pertunjukan teater dan merupakan naskah saduran dari film 27 Step of May, sehingga sebagai sumber acuan penciptaan, penulis menggunakan film tersebut sebagai tinjauan. Adapun film lainnya yang digunakan sebagai tinjauan karya adalah film perancis berjudul *Le Destin D'Amalie Poulain*.

1. Film 27 Steps of May



Gambar 2. Cuplikan film 27 Steps of May

Sumber. Screenshoot (Utfah,2021)

Film *27 Steps of May* disutradarai oleh Ravi Bharwani dengan penulis skenario Rayya Makarim. Film ini menceritakan tentang keadaan psikologi seorang perempuan bernama May, yang mengalami trauma akibat pemerkosaan. Trauma May berdampak pada hubungannya dengan ayahnya dan bagaimana dia menjalani hidup sehari-hari. Tokoh May diperankan oleh Raihanum dan tokoh ayah diperankan oleh Lukman Sardi.

Ketika peristiwa itu terjadi May masih duduk di bangku SMP. Sepulang sekolah May singgah untuk bermain di sebuah wahana hiburan pasar malam di dekat rumahnya. Di tengah perjalanan pulang, May diperkosa sekelompok orang mabuk. May di pemerkosaan dan dirampok. May pulang ke rumah dengan luka di sekujur tubuhnya serta darah yang terlihat jelas diseragam sekolahnya. Ayah May terkejut melihat anaknya jalan sempoyongan tanpa kata dan langsung masuk rumah tanpa menjawab pertanyaannya. Kini kepribadian May berubah dari

sebelumnya anak yang selalu gembira kini May menjadi anak tanpa kata tak pernah bicara sedikit pun keluar rumah saja May tidak mau. Traumatik May berpengaruh pada cara berpakaian dan pola makan May. May dan Ayah merupakan pengrajin boneka. Ketika May teringat tragedi pemerkosaan May selalu menyakiti tubuhnya dengan silet. Ayah selalu merasa bersalah, Ayah May melampiaskan kesalahannya di ring tinju setiap malam. May Ada perubahan selama delapan tahun. Perubahan May terjadi karena May bertemu dengan pria pesulap suatu ketika, pria pesulap itu melakukan kesalahan kepada May yang menimbulkan keributan dan akhirnya May kembali menyakiti dirinya lagi. Dengan adanya keributan itu May berani bercerita dan terkuak masalah yang dipendam May kini May sembuh dari trauma pemerkosa dan May menjadi wanita normal.

Naskah saduran berjudul *Kala Matahari Terbenam* yang akan dipentaskan nantinya tidak jauh berbeda dari naskah film *27 Step of May*. Naskah ini tidak menyimpang dari visi pengarang aslinya untuk menyuarakan dampak akibat kekerasan seksual berupa trauma serta melepas diri dari trauma yang dialami tokoh utama. Pemilihan nama dan jalan cerita disesuaikan dengan latar tempat di mana naskah ini akan dipentaskan yaitu di Yogyakarta. Hal ini menyebabkan bentuk tubuh, cara berdialog dan budaya yang dihadirkan juga akan berbeda dari naskah aslinya. Pada segi keaktoran, tokoh *May* dan *Hanum* juga tentu memiliki perbedaan yaitu di latar tempat dan budaya dan kompleksitas psikologis. Hal ini dikarenakan tokoh *Hanum* juga memiliki permasalahan ekonomi dalam keluarganya sehingga membuat *Ayahnya* menjadi target dari penagih utang. Sosok

ibu yang dirindukan *Hanum* hadir pada sosok neneknya sehingga membangkitkan lagi semangat hidup *Hanum*. Sedangkan *May* terpantik oleh kehadiran pesulap yang sering dilihatnya dari lubang di dinding kamarnya, yang membuat *May* akhirnya dapat mengembalikan semangat hidupnya.

2. Film Perancis *Le Destin D'Amalie Poulain*



Gambar 3. Cuplikan Film *Le Destin D'Amalie Poulain*

Sumber. Screenshoot Youtube (Utfah, 2022)

Film *Le Destin D'Amalie Poulain* merupakan film berbahsa Perancis mengambil setting di Montmartre, Perancis. Film ini disutradarai oleh Jean Pierre Jeunet. *Le Destin D'Amalie Poulain* menceritakan kisah hidup seorang gadis bernama Amelie yang dibintangi oleh Audrey Tautou, yang ingin mencoba untuk merubah keadaan orang disekitarnya menjadi lebih baik. Amelia sejak kecil tidak dekat dengan ayahnya dan lebih dekat dengan Ibunya sehingga Amelia didiagnosa mengidap lemah jantung padahal ia hanya gugup jika dekat dengan Ayahnya. Amelie seorang gadis yang aneh, jarang bersosial dan bergaul setelah kematian ibunya yang tragis dengan bunuh diri. Kini Amelie lebih aktif di dalam

dunia imajinasinya. Dalam film *Le Destin D'Amalie Poulain*, tokoh utamanya tidak banyak berdialog, tokoh Amalie lebih sering melakukan *Silent Act* melalui *gesture* tubuhnya.

Perbedaan tokoh D' Amalie Poulain dengan tokoh Hanum. Jika tokoh Hanum tidak mau berkomunikasi kepada orang dan lebih introvert, Hanum hidup dengan kesunyiannya dan Hanum dekat dengan Ayah. sedangkan D'Amalie Poulain masih mau berkomunikasi kepada orang lain hanya saja D' amalie lebih suka hidup pada imajinasinya dan gugup jika dekat pada Ayahnya selalu memiliki rasa takut.

E. Landasan Teori

Kajian akan fokus pada proses bagaimana memerankan tokoh Hanum pada naskah lakon Kala Matahari Terbenam. Pemeran akan menciptakan karakter yang akan dimainkan melalui teori yang dikemukakan oleh Stanislavski. Akting realis adalah akting yang mampu meyakinkan penonton bahwa apa yang dilakukan oleh seorang aktor adalah akting yang sebenarnya, tidak dibuat-buat, wajar, dan jujur (Stanislavski. 2008).

Gaya akting yang digunakan oleh aktor dalam memerankan tokoh *Hanum* adalah realis dengan metode akting realis yang dicetuskan oleh Stanislavski. Berperan tidak hanya bagaimana membentuk tokoh, namun diharuskan dapat masuk ke dalam kehidupan dan perasaan tokoh. Gaya akting ini agar dapat menampilkan akting secara wajar di atas panggung untuk dapat meyakinkan penonton. (Stanislavski,2007:169) mengatakan, bahwa di atas panggung semua

yang terlihat dalam kehidupan imajiner seorang aktor haruslah berperan nyata tidak dibuat buat. Hal ini membuktikan bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh aktor harus terlihat nyata meskipun peristiwa tersebut terjadi di atas panggung. Teater adalah sebuah konflik dari kehidupan nyata yang ditampilkan kembali di atas panggung untuk dipertontonkan di mana peristiwa-peristiwa yang hadir tentu masih korelasi dengan fenomena yang terjadi saat ini. Bisnis *acting silent act* yang akan digunakan aktor dalam penciptaan naskah *Kala Matahari Terbenam* memiliki warna yang menari dalam acting silent act, silent act yang terasa mengena di hati, pikiran dan sunyi. adegan – adegan kecil yang memiliki banyak makna. Adegan Hanum yang diam dengan tatapan kosong mengisyaratkan penuh makna, *silent act* aktor berdialog dengan mata, tubuh, aksi, dan bukan dengan kata-kata verbal. mulut yang diam namun otak dan tubuh yang bicara memberikan isyarat terhadap peristiwa.

F. Metode penciptaan

Proses metode penciptaan keaktoran untuk mewujudkan konsep penciptaan. Metode merupakan teknik atau proses membuat karya yang akan dibuat dengan tahapan yaitu:

1. Menentukan Naskah

Mengawali proses penciptaan Tugas akhir ini adalah menentukan naskah. Naskah yang dipilih adalah Kala Matahari Terbenam, naskah ini disaduran dari film 27 Step Of May. Naskah Kala Matahari Terbenam akan dibuat karya penciptaan keaktoran proses ini meliputi pemilihan tokoh dan perencanaan tahapan selanjutnya.

2. Menganalisis Naskah

Proses analisis naskah yaitu membedah peristiwa, menentukan struktur dan tekstur yang terkandung dalam naskah. Melalui proses analisis ini aktor dapat memahami alur cerita dalam naskah Kala Matahari Terbenam. Hal ini agar alur cerita tersebut dapat hidup di atas panggung.

3. Perancangan Aktor

Pada metode ini aktor di tuntut untuk membuat rancangan aktor. Rancangan aktor dengan cara membedah tiga dimensi tokoh terdiri dari psikologi, sosiologi, fisiologi. Dengan adanya dimensi tokoh, aktor dapat menciptakan karakter Hanum. Menggunakan metode ini digunakan aktor untuk menganalisis dan menciptakan karakter Hanum yang tidak terlepas dari naskah *Kala Matahari Terbenam*.

4. Ingatan Emosi

Pada saat proses mengingat emosi, aktor dituntut membuka kembali ingatan emosi dalam dirinya yang saling berkaitan dengan peristiwa dalam

naskah. Aktor harus memberi ruang untuk dirinya sendiri untuk memunculkan emosi. Dalam proses penciptaan tokoh, agar tidak menjadi tempelan, pengulangan dan tiruan, aktor berusaha membuat jarak antara pribadi aktor dengan karakter walaupun ada ingatan emosi yang mirip dengan yang dialami tokoh Hanum.

5. Observasi

Proses observasi penting digunakan untuk tahapan mengamati objek yang diteliti guna pencarian aktor. Pada proses observasi ini diharapkan aktor paham tentang objeknya. Dari pemahaman aktor terhadap objeknya dapat menjadikan kebiasaan objeknya yang sesuai dengan karakter Hanum pada naskah.

6. Adaptasi

Adaptasi adalah cara aktor untuk melahirkan batin digunakan untuk menyesuaikan diri menjadi *Hanum* dengan hubungan kebiasaan *Hanum*. Adaptasi juga berguna untuk membantu mencapai pada sasaran yang dimaksud oleh aktor. Hal tersebut dapat membuat penonton menjadi melihat karakter yang kompleks di atas panggung.

7. Pementasan

Hasil akhir dari sebuah proses panjang latihan dan pencarian karakter Hanum dari analisis naskah Kala Matahari Terbenam. Proses pementasan ini akan menjadi sebuah pertunjukan yang dikemas sangat menarik, dan mencapai sasarannya dan meninggalkan sebuah pesan dan kesan kepada penonton.

G. Sistematika Penulisan

Kerangka laporan penulisan pada penciptaan tokoh *Hanum* dalam naskah panggung “*Kala Matahari Terbenam*” akan di uraikan berikut :

BAB 1 pendahuluan membahas perancangan penciptaan tokoh pada *Hanum* naskah panggung *Hanum* yang terdiri dari latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan tinjauan karya, landasan teori metode penciptaan dan sistematik penulisan.

BAB II analisis rancangan karakter tokoh *Hanum*, berisi langkah -langkah proses penelitian data sebagai acuan membentuk tokoh *Hanum* dengan kreativitas.

BAB III penciptaan tokoh *Hanum* berisikan metode-metode proses pelatihan dasar dan orientasi bentuk pertunjukan.

BAB IV penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang didapat selama proses penciptaan tokoh Hanum.

H. Jadwal Proses Pencarian

Kegiatan	Waktu														
	Febubari					Maret a					April				
Riding															
Membedah nasakah															
Menentukan dan menganalisis karakter															
Latihan															
Pentas															